

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai tindak lanjut dalam terwujudnya paradigma pembangunan kesehatan, pemerintah merancang terlaksananya program Indonesia Sehat 2020 guna meningkatkan pembangunan dan pelayanan kesehatan. Dalam hal ini Rumah sakit merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Rumah Sakit Jiwa Dr.Soeharto Heerdjan merupakan salah satu pelayanan masyarakat yang berdiri pada tahun 1923, berawal dengan nama RSJ Grogol (Jelambar), pada tahun 1942 sempat ditutup dan pasien di pindah ke RSJ Bogor oleh Jepang. Difungsi kan kembali tahun 1974. Diresmikan sebagai proyek pelopor kesehatan jiwa bidang preventiv dan kuratif tahun 1965, dalam rangka upaya meningkatkan citra positif, maka sejak tahun 1999 telah diakreditasi dan tahun 2002 diubah namanya dengan mengabdikan nama dari seorang tolok yang berperan dalam Pengembangan Kesehatan Jiwa yaitu menjadi Rumah Sakit Jiwa Dr.SOEHARTO HEERDJAN. Rumah sakit ini memiliki BOR 62%, ALOS 26 Hari, TOI 16 Hari, BTO 9 kali, dengan rata – rata perkunjungan pasien rawat jalan 103 pasien perhari.

Suatu tantangan bagi setiap rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan, salah satunya adalah pelayanan rekam medis. Untuk meningkatkan mutu pelayanan rekam medis kepada masyarakat, maka harus mempunyai data yang akurat untuk menunjang pengambilan keputusan.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan informasi tentang identitas pasien, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat. Rekam medis digunakan sebagai acuan pasien selanjutnya, terutama pada saat pasien itu berobat kembali.<sup>1</sup> Hal penting dalam berkas rekam medis adalah ketersediaannya saat dibutuhkan dan kelengkapan pengisiannya. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh tenaga kesehatan akan memudahkan tenaga kesehatan lain dalam memberikan tindakan atau terapi kepada pasien, bila formulir rekam medis tidak sesuai dengan standar pembuatan desain formulir yang ada, maka akan terjadi kesulitan dalam pengisiannya.

Desain formulir dan desain rekaman menjadi cara yang paling penting untuk mencatat, mengumpulkan, pengolahan dan penyajiannya data dalam suatu sistem pelayanan, Hal ini tercantum di dalam **SE Dirrektorat Jendral Pelayanan Medik No: HK.00.06.1.5.01160** tentang Petunjuk Teknis Pengadaan Formulir Rekam Medis Dasar dan Pemusnahan Arsip Rekam Medis.<sup>2</sup> Surat edaran ini

---

<sup>1</sup>DEPKES RI, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan rekam medis*, (Jakarta:1991)

<sup>2</sup>SE Dirrektorat Jendral Pelayanan Medik No: HK.00.06.1.5.01160

mengatur tata cara pengabdian dan pemusnahan rekam medis, maka dari itu rumah sakit perlu untuk melakukan tinjauan terhadap desain formulir yang sudah ada.

Dari hasil observasi awal, penulis menemukan adanya kekurangan dari desain formulir identitas pasien baru di Rumah Sakit, seperti tidak ada kolom alphabet untuk menulis Nama, Alamat dan lain – lain sehingga dapat menyulitkan petugas yang akan menginput data dalam membaca tulisan dari petugas lain yang tidak jelas, hal ini terlihat pada saat pengambilan data awal yaitu dari 50 sampel formulir identitas pasien yang diambil terdapat 20 formulir identitas pasien yang sulit untuk dibaca. Tidak terdapat kolom Nama dan Tanda Tangan petugas sebagai penanggung jawab pengisi dan tidak terdapat instruksi pengisian pada formulir, hal itu dapat menyebabkan berkurangnya tingkat keakuratan data. Karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul **“Tinjauan Desain Formulir Identitas Pasien Baru Rumah Sakit Jiwa Dr.Soeharto Heerdjan”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan dan permasalahan yang ditemukan, penulis merumuskan permasalahannya adalah “bagaimana desain formulir identitas pasien baru yang sesuai dengan standar guna meningkatnya keakuratan data di Rumah Sakit Jiwa DR. Soeharto Herdjan ?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Meninjau desain formulir identitas pasien baru di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebijakan pengisian formulir rekam medis.
- b. Mengidentifikasi formulir identitas pasien baru yang saat ini digunakan.
- c. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional pengadaan formulir rekam medis.
- d. Mendesain formulir identitas pasien baru yang tepat dalam rangka meningkatkan keakuratan data.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian menjadi bahan masukan bagi rumah sakit sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meninjau standar desain formulir pada rekam medis khususnya Formulir Identitas pasien baru .

## 2. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan mahasiswa untuk mampu memahami bentuk dan isi formulir yang dibutuhkan.

## 3. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu yang didapat kan di bangku kuliah, serta mendapat wawasan tentang standar desain formulir medis khususnya formulir identitas pasien baru.